

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan karakter merupakan elemen fundamental dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu berintegritas dan bertanggung jawab. Di Indonesia, urgensi pendidikan karakter semakin meningkat seiring dengan kompleksitas tantangan moral dan etika dalam kehidupan masyarakat. Namun, sistem pendidikan nasional cenderung lebih berorientasi pada aspek kognitif tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap pembentukan moral dan nilai-nilai etika (Huda et al., 2022, pp. 11–13).

Dalam konteks pendidikan Islam, pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didiknya melalui pendekatan holistik yang mencakup pengajaran agama, akademik, serta pembiasaan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Islamic et al., 2024, p. 31). Meskipun demikian, perhatian terhadap pendidikan karakter di pesantren masih lebih berfokus pada santri, sementara pembinaan karakter guru cenderung kurang mendapatkan perhatian yang proporsional. Padahal, guru pesantren memiliki peran krusial sebagai teladan moral bagi santri dan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pendidikan karakter. Kurangnya sistem pembinaan yang terstruktur bagi guru pesantren menimbulkan berbagai tantangan, termasuk minimnya pelatihan khusus dalam internalisasi karakter, baik dari pihak lembaga maupun pemerintah.

Selain itu, sebagian besar guru pesantren, khususnya di pesantren modern, merupakan alumni yang baru menyelesaikan pendidikan setingkat SMA atau Aliyah. Mereka dituntut untuk menjalankan tugas-tugas mengajar dan kepemimpinan di pesantren dengan pengalaman yang belum maksimal atau memadai, sehingga memerlukan pembinaan intensif baik dalam aspek akademik maupun non-akademik untuk mengemban tugas formal maupun non-formal (Zarkasyi, 2020, pp. 184–188). Fenomena ini menegaskan perlunya model pembinaan karakter yang lebih terstruktur dan sistematis bagi guru pesantren guna memastikan efektivitas perannya dalam membentuk karakter santri.

Pesantren di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam beberapa

tahun terakhir. Data Kementerian Agama pada tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 34.000 pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia, dengan jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan pesantren (Satudata.kemenag.go.id, 2024).

Meskipun demikian, belum terdapat kebijakan atau pedoman yang secara khusus mengatur sistem pembinaan karakter bagi guru di pesantren. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren dalam memastikan bahwa guru yang mereka rekrut dan bina memiliki kualitas karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan visi pesantren. Lebih jauh, beberapa kasus pelanggaran moral oleh oknum guru pesantren yang mencuat ke publik dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya indikasi kelemahan dalam sistem pembinaan karakter guru. Sangaji (Sangaji et al., 2023, p. 714) menegaskan bahwa pelanggaran moral di institusi pendidikan, termasuk pesantren, sering kali berakar pada sistem pembinaan yang tidak terstruktur dan kurang efektif. Hal ini semakin menegaskan urgensi penelitian yang berfokus pada internalisasi karakter guru di lingkungan pesantren.

Kristjánsson (Kristjánsson, 2013, p. 269) menyoroti tantangan dalam implementasi pendidikan karakter yang berkualitas dalam sistem pendidikan secara umum. Hidayati et al. (2020, p. 179) meneliti peran pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam membentuk individu yang bermoral, dengan pesantren sebagai salah satu basis utamanya. Islamic et al. (2024, p. 31) membahas nilai-nilai filosofis dalam pendidikan pesantren yang memiliki karakteristik unik dibandingkan lembaga pendidikan lainnya.

Lebih lanjut, Huda et al. (Huda et al., 2022, p. 11) meneliti beragam model pendidikan karakter yang diterapkan di berbagai negara, termasuk Indonesia, tetapi penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas pesantren. Sementara itu, Rusmana (Rusmana et al., 2024, pp. 447–448) mengulas nilai-nilai moral yang diterapkan dalam sistem pendidikan pesantren, namun fokusnya lebih kepada karakter atau figur Kiai dan kegiatan khusus pesantren daripada pembinaan karakter guru. Dengan demikian, kajian akademik mengenai sistem pembinaan karakter bagi guru pesantren masih terbatas, sehingga terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih mendalam dan sistematis.

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) menjadi salah satu pesantren

yang memiliki sistem pendidikan modern dengan mengolaborasikan tradisi keilmuan klasik dan sistem pengajaran berbasis kurikulum modern. Salah satu sistem yang diterapkan di PMDG adalah *Tritugas Pengabdian*, yaitu tiga tugas utama yang menjadi kewajiban bagi guru: mengajar, kuliah, dan membantu pondok. Sistem ini merupakan bentuk pembinaan yang telah diterapkan sejak awal berdirinya PMDG dan terbukti konsisten dalam mendukung internalisasi karakter guru (Zarkasyi, 2020, pp. 192–194). PMDG juga dikenal dengan penerapan nilai-nilai *Panca Jiwa*, yang mencakup keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan, yang secara holistik diterapkan dalam sistem pendidikan dan kehidupan pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas internalisasi karakter guru melalui implementasi *Tritugas Pengabdian* di pesantren modern. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai *Panca Jiwa* ke dalam sistem pembinaan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pesantren dalam memperkuat peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter santri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara akademik dengan memperkaya literatur tentang pendidikan karakter guru pesantren di Indonesia.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak akan model pembinaan karakter guru yang relevan dengan konteks pesantren. Fokus penelitian pada internalisasi karakter guru melalui implementasi *Tritugas Pengabdian* berbasis nilai-nilai *Panca Jiwa* menghadirkan kebaruan dalam kajian akademik, mengingat mayoritas penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pendidikan karakter santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman praktis bagi pesantren di Indonesia dalam mengembangkan sistem pembinaan karakter guru yang lebih sistematis dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki signifikansi akademik, tetapi juga aplikatif dalam menghadapi tantangan moral dan etika dalam sistem pendidikan modern di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah penelitian

Melalui latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa hakikat Tritugas Pengabdian di pesantren modern sebagai model internalisasi karakter guru?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Tritugas Pengabdian dapat memperkuat nilai-nilai karakter guru di pesantren?
3. Sejauh mana efektivitas Tritugas Pengabdian dalam internalisasi karakter guru di pesantren modern?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menjelaskan hakikat Tritugas Pengabdian di pesantren modern sebagai model internalisasi karakter guru, termasuk konsep, landasan nilai, serta kaitannya dengan pendidikan karakter di lingkungan pesantren.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan Tritugas Pengabdian, yang mencakup mengajar, kuliah, dan membantu unit usaha pondok, serta menganalisis bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter guru.
3. Mengevaluasi efektivitas Tritugas Pengabdian dalam internalisasi karakter guru di pesantren modern guna mengetahui sejauh mana model ini dapat diterapkan sebagai strategi pembinaan karakter yang berkelanjutan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam empat aspek utama: teoritis, praktis, kebijakan, serta isu dan aksi sosial.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter dalam konteks pesantren.
  - b. Memperkaya literatur tentang model internalisasi karakter guru melalui Tritugas Pengabdian sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan karakter.
  - c. Menyediakan landasan konseptual yang dapat menjadi referensi bagi studi lebih lanjut di bidang pendidikan karakter pesantren.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan panduan bagi pimpinan dan pengelola pesantren dalam merancang dan mengimplementasikan program internalisasi karakter guru melalui Tritugas Pengabdian.
- b. Membantu pesantren memahami strategi yang lebih efektif dalam membina karakter guru melalui tugas mengajar, kuliah, dan membantu pondok.
- c. Menjadi referensi bagi guru agar menjalankan Tritugas secara optimal, sehingga tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter yang berkelanjutan.

## **3. Manfaat Kebijakan**

- a. Memberikan rekomendasi strategis kepada Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG) dalam pengembangan pedoman khusus pembinaan karakter guru di pesantren.
- b. Mendorong pesantren di Indonesia, khususnya pesantren modern, untuk mengadopsi model Tritugas Pengabdian sebagai strategi pembentukan karakter guru yang efektif dan berkelanjutan.
- c. Mendukung kebijakan nasional dalam penguatan pendidikan karakter di lingkungan pesantren melalui program berbasis pengabdian yang sistematis.
- d. Menjadi masukan bagi KEMENAG dalam memformulasikan kebijakan bagi pesantren muadalah dan pesantren modern agar model Tritugas Pengabdian dapat diterapkan secara luas sebagai program unggulan.

## **4. Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran guru dalam membentuk karakter generasi muda melalui program pengabdian berbasis Tritugas Pengabdian.
- b. Menginspirasi pesantren lain untuk mengadopsi dan mengembangkan model Tritugas Pengabdian sebagai strategi internalisasi karakter guru.

- c. Mendorong terbentuknya tenaga pendidik yang tidak hanya unggul dalam keilmuan, tetapi juga menjadi teladan karakter bagi santri dan masyarakat luas.
- d. Forum Pesantren Alumni Gontor (FPAG) dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkuat peran alumni Gontor dalam membangun karakter guru di pesantren-pesantren afiliasinya.
- e. Forum Komunikasi Pesantren Muadalah (FKPM) dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan pedoman pembinaan karakter guru di pesantren muadalah, sehingga dapat diterapkan dalam sistem pendidikan yang lebih luas dan beragam.

Dengan manfaat yang luas ini, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan karakter guru di pesantren modern, baik dari segi akademik, implementasi praktis, perumusan kebijakan, maupun dalam ranah sosial.

### **1.5 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada efektivitas internalisasi karakter guru melalui Tritugas Pengabdian di Pesantren Modern, dengan ruang lingkup yang mencakup beberapa aspek berikut:

#### **1. Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan guru-guru yang menjalankan Tritugas Pengabdian di Pesantren Modern. Tritugas tersebut terdiri dari mengajar, kuliah, dan membantu pondok, yang menjadi sarana utama dalam proses internalisasi karakter. Fokus penelitian adalah bagaimana ketiga tugas ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter guru dalam lingkungan pesantren.

#### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Modern yang menerapkan sistem Tritugas Pengabdian, yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor. Fokus utama diberikan pada satu pesantren yang telah menjalankan sistem ini secara konsisten dalam waktu yang cukup lama.

#### **3. Fokus Penelitian**

Penelitian ini menitikberatkan pada tiga aspek utama terkait internalisasi karakter guru melalui Tritugas Pengabdian, yaitu:

- a. Hakikat Tritugas Pengabdian: Menganalisis konsep dasar Tritugas Pengabdian dan bagaimana sistem ini dirancang sebagai model pendidikan karakter guru di pesantren.
  - b. Proses Internalisasi Karakter: Mengkaji bagaimana guru menjalankan tugas mengajar, kuliah, dan membantu pondok sebagai sarana pembentukan karakter.
  - c. Efektivitas Internalisasi Karakter: Menilai sejauh mana Tritugas Pengabdian berkontribusi dalam internalisasi karakter guru, khususnya dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keteladanan, dan kerja sama.
4. Dimensi Karakter yang Diteliti

Karakter yang menjadi fokus penelitian adalah nilai-nilai utama yang dikembangkan dalam lingkungan pesantren modern, meliputi:

- a. Keikhlasan
  - b. Kesederhanaan
  - c. Kemandirian
  - d. Kebersamaan
  - e. Kebebasan
5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods dengan desain eksploratori, yang mencakup:

- a. Pendekatan kualitatif, untuk memahami pengalaman guru dalam menjalankan Tritugas Pengabdian melalui wawancara dan observasi.
  - b. Pendekatan kuantitatif, untuk mengukur efektivitas internalisasi karakter menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner atau skala Likert.
6. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, beberapa batasan masalah yang ditetapkan adalah:

- a. Terbatas pada Pesantren Modern: Penelitian ini hanya meneliti sistem Tritugas Pengabdian di pesantren modern dan tidak membahas pesantren salafiyah atau model pendidikan Islam lainnya.
- b. Fokus pada Guru Pengabdian: Responden utama penelitian ini adalah guru yang sedang atau telah menjalani Tritugas Pengabdian.

- c. Dimensi Karakter Tertentu: Tidak semua aspek karakter diteliti, hanya karakter yang relevan dengan proses internalisasi melalui Tritugas Pengabdian.
- d. Jangka Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan dalam rentang waktu tertentu yang memungkinkan untuk memperoleh data yang representatif, namun tidak mencakup studi longitudinal jangka panjang.

Dengan ruang lingkup dan pembatasan masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana Tritugas Pengabdian dapat menjadi model efektif dalam internalisasi karakter guru di pesantren modern.

## 1.6 Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis ini mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024. Bab I *Pendahuluan* menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II *Tinjauan Pustaka* membahas beberapa teori dan konsep yang mendukung efektivitas internalisasi karakter guru melalui Tritugas Pengabdian, mencakup pendidikan umum, pendidikan karakter, kepesantrenan, serta berbagai model pendidikan karakter di pesantren. Kajian ini juga meninjau penelitian sebelumnya sebagai landasan akademik dan untuk menunjukkan kebaruan penelitian. Bab III *Metode Penelitian* menjelaskan desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel, instrumen, serta prosedur analisis data. Bab IV *Hasil Penelitian* menyajikan temuan empiris secara rinci, yang kemudian dianalisis lebih lanjut dalam Bab V *Pembahasan* melalui interpretasi hasil, relevansi dengan teori-teori dalam tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, implikasi penelitian, analisis SWOT dan juga rekomendasi penelitian mendatang. Bab VI *Simpulan dan Saran* merangkum temuan utama, menjawab rumusan masalah, serta memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan dan lembaga terkait untuk pengembangan kebijakan pendidikan berbasis karakter.